

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
KELAS II SDN 1 MEMPAWAH**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**WARTININGSIH
NIM F34211433**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI**

KELAS II SDN 1 MEMPAWAH

Wartiningsih, Syamsiati, Endang Uliyanti
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Penggunaan metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru merencanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pada siklus I dengan jumlah nilai 29 dengan rata-rata 3,22 dan meningkat pada siklus II menjadi 31 dengan rata-rata 3,44. adapun peningkatan yang terjadi sebesar 0,22. Penggunaan metode Demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada siklus I memperoleh nilai 41 dengan rata-rata 3,15 dan meningkat pada siklus II menjadi 45 dengan rata-rata 3,46. Terjadi peningkatan sebesar 0,31. Penggunaan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Mempawah Timur pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada siklus I nilai ketuntasan siswa mencapai 23 orang siswa atau 76,67% dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 30 orang siswa atau 100%. Adapun nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 69 dan meningkat pada siklus II menjadi 74,67

Kata kunci : Hasil belajar, Pembelajaran IPA, Metode Demonstrasi.

Abstract: Classroom Action Research aims to improve and enhance the student learning outcomes through demonstration method, so that objectives can be achieved. The use of demonstration method proven to improve the ability of teachers to plan learning Natural Sciences. In the first cycle with a total value of 29, with an average of 3.22 and increased in the second cycle to 31 with an average of 3.44. As for the increase that occurs at 0.22. Usage Demonstration method can improve the ability of teachers to implement the learning process of Natural Sciences (IPA) . In the first cycle, scored 41 with an average of 3.15 and increased in the second cycle to 45 with an average of 3.46. There was an increase of 0.31 Usage Demonstration method can improve student learning outcomes class II Elementary School 1 East Mempawah Learning Natural Sciences (IPA) . In the first cycle of students achieving mastery value 23 students or 76.67 % and the second cycle increased ie students who reached the KKM many as 30 students or 100 % . The average value of the class on the first cycle is 69 and increased in the second cycle becomes 74.67.

Keywords: learning outcomes, Learning Science, Methods Demonstration.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan tentang peristiwa atau gejala – gejala alam, proses identifikasi dan merumuskan masalah dari hasil pengamatan terhadap gejala alam, sehingga siswa dapat menerima suatu fakta dari gejala alam tersebut. Dengan kata lain Ilmu Pengetahuan Alam mengajarkan siswa untuk mengenal alam sekitar dan dapat bersikap ilmiah terhadap alam serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

Penggunaan metode yang tepat dan terarah dalam suatu pembelajaran akan memberikan makna terhadap hasil belajar siswa yang baik. Tetapi dalam penerapannya terkadang masih mengalami permasalahan sehingga hasil belajar siswa belum tercapai secara maksimal.

Dari pengalaman penulis sekaligus guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Mempawah Timur pada saat mengajarkan beberapa materi pokok Ilmu Pengetahuan Alam di kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Mempawah Timur menemui beberapa kendala, siswa kurang tertarik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Adapun penyebab yang dirasakan guru yaitu metode yang dipergunakan guru selama ini belum tepat dan kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Adapun standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah 65.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, diperlukan inovasi metode demonstrasi yang benar – benar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, afektif dan menyenangkan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam, peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran metode demonstrasi. Untuk itu peneliti mengadakan perubahan strategi untuk kelancaran dan keberhasilan proses belajar dalam mengembangkan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga hasil belajar siswa meningkat. Agar permasalahan dapat dipecahkan maka penulis melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Adapun masalah umum dalam penelitian ini yaitu: “Apakah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Mempawah Timur ? Dengan Sub Masalah : (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Mempawah Timur ? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Mempawah Timur ? (3) Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Mempawah Timur ? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru melakukan perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode demonstrasi (3) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode demonstrasi.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris(2013:14) “ hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”

Hasil belajar menggambarkan kemampuan siswa dalam mempelajari sesuatu. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sujana (1989:50) yang

menyebutkan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki atau dikuasai siswa setelah menempuh proses belajar”. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif (intelektual), afektif (sikap) dan kemampuan Psikomotorik (bertindak).

Hasil belajar adalah tingkat mengikuti proses belajar mengajar disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”, jadi hasil belajar yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.(Asep Jihad dan Abdul Haris,2013:15)

Menurut Nana Syaodih (2012:197) ada beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik sebagai berikut: (a)Perlu adanya motif yang kuat untuk bekerja pada setiap anggota (b)Pemecahan masalah dapat dipandang sebagai satu unit dipecahkan bersama (c)Persaingan yang sehat antara kelompok biasanya mendorong untuk belajar (d)Situasi yang menyenangkan antara anggota banyak menentukan berhasil atau tidaknya kerja kelompok.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris “science”. Kata “Science” sendiri berasal dari kata dalam bahasa latin “scientia” yang berarti saya tahu.

IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan diluar angkasa, baik yang dapat diamati indera ataupun yang tidak dapat diamati indera.

Menurut H.W Fowler (dalam Trianto,2010:136), IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.

Adapun Wahyana (dalam Trianto,2010:136) mengatakan bahwa IPA adalah kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses,ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur (Trianto,2010:137)

Kata “Ilmu Pengetahuan Alam” merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris Natural Science. Berdasarkan struktur katanya Natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau ada bersangkutan paut dengan alam sedangkan Science artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam, yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Menurut Fowler (dalam Usman Samatowa, 2006:2) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

Adapun tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:484-485) agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. (2)Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya lingkungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (4)Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5)Meningkatkan kesadaran dan berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. (6)Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (7)Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Martimis Yamin,2012:152).

Demonstrasi merupakan suatu metode pembelajaran yang berbentuk penyajian atau presentasi bagaimana cara suatu alat bekerja, bagaimana cara mengerjakan sesuatu, memecahkan sesuatu masalah, bagaimana berperilaku, memberikan layanan dan sebagainya. (Nana Syaodih,2012:170). Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya maupun hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan guru secara lisan oleh guru.

Menurut A. Tabrani Rusyan (1993:106) mengatakan bahwa “Metode Demonstrasi merupakan pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan”. Dalam hal ini dengan demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan – kesimpulan yang sesuai dengan harapan. Pakar lain mengemukakan bahwa “Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru menunjukan atau memperlihatkan suatu proses” (Roestiyah, N.K, 1991:83).

Langkah-langkah Menggunakan Metode Demonstrasi; Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan: (1)Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.(2)Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.(3)Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan. Tahap Pelaksanaan; (1)Langkah Pembukaan
Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya: Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan. Kemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-

hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi. Kemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi. Langkah Pelaksanaan Demonstrasi; Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi. Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan. Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu. Langkah Mengakhiri Demonstrasi; Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk menyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya. (Martimis Yamin, 2013:150)

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. (Sugiyono, 2000:6). Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut W. Gulo (2010:19) menyatakan “penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia”. Berdasarkan pendapat tersebut penggunaan metode deskriptif yaitu untuk memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi berdasarkan kejadian sebenarnya saat melakukan penelitian. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Kunandar (2009:25) menyatakan bahwa dalam melaksanakan PTK, dibutuhkan tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) Refleksi.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 bulan Januari sampai dengan bulan Maret.

Penelitian ini dilakukan di ruang kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Mompawah Timur. Adapun alamatnya yaitu di Desa Pedalaman Kecamatan Mompawah Timur.

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Mompawah timur, yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 15 orang siswa laki – laki dan 15 orang siswa perempuan dan guru kelas.

Penelitian Tindakan Kelas ini mempergunakan teknik pengumpulan data Teknik observasi langsung, teknik ini merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian

yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi.

Berdasarkan teknik pengumpul data, maka alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah Lembar Observasi untuk teknik Observasi Langsung. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi bagi guru dan siswa untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa dan kesiapan guru didalam kelas guna mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Data yang dikumpulkan melalui instrument akan dianalisis melalui skor dan dinilai secara kualitatif. Analisis data dapat dilakukan secara bertahap, pertama dengan menyeleksi dan mengelompokkan, kedua dengan memaparkan atau mendeskripsikan data, dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri 1 Mompawah Timur dengan 2 siklus.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan. Pada tahap perencanaan pembelajaran dilakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Kompetensi Dasar “mengidentifikasi sumber-sumber energi (panas, listrik, cahaya dan bunyi yang ada dilingkungan sekitar”. Istrumen pembelajaran terdiri dari lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar penilaian dan soal tes. Perangkat lain yang perlu dipersiapkan adalah media pembelajaran yang dapat menunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran yaitu berupa setrika, kompor, lilin.

Siklus I ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 20 Januari 2014 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

dalam proses merencanakan pembelajaran dapat diketahui bahwa guru sudah dapat merencanakan pembelajaran dengan baik ini bisa dilihat dari jumlah nilai yang diperoleh yaitu 29 dengan rata-rata 3,22.

Dilihat dari hasil observasi proses pembelajaran siklus I dengan menggunakan metode demonstrasi pembelajaran sudah berjalan dengan baik, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun, namun ada satu aspek yang mendapat nilai cukup yaitu pada aspek Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui seperti open listrik dan dispenser guru kurang mengarahkan pertanyaan sehingga siswa merasa kebingungan dalam menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Adapun jumlah nilai yang diperoleh pada siklus I ini adalah 41 dengan rata-rata 3,15. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Mompawah Timur dapat dilihat dari 30

orang siswa yang terdapat 23 orang siswa sudah mencapai nilai KKM yaitu 65 atau 76,67%, sedangkan masih ada 7 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM atau 23,37%. Adapun rata-rata kelas pada siklus I ini adalah 69.

Siklus II ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 28 Januari 2014. Dengan alokasi waktu 2X35 menit.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan. Pada tahap perencanaan pembelajaran dilakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Kompetensi Dasar “mengidentifikasi sumber-sumber energi (panas, listrik, cahaya dan bunyi yang ada dilingkungan sekitar”. Istrumen pembelajaran terdiri dari lembar lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar penilaian dan soal tes. Perangkat lain yang perlu dipersiapkan adalah media pembelajaran yang dapat menunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran yaitu berupa setrika, kompor, lilin.

dalam proses merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siklus II dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan terhadap guru dalam merencanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi dengan baik ini bisa dilihat dari jumlah nilai yang diperoleh yaitu 31 dengan rata-rata 3,44.

Dilihat dari hasil observasi proses pembelajaran siklus II dengan menggunakan metode demonstrasi dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pembelajaran dari siklus I, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun, pada aspek Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui seperti open listrik dan dispenser guru sudah mengarahkan pertanyaan sehingga siswa tidak merasa kebingungan dalam menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Adapun jumlah nilai yang diperoleh pada siklus II ini adalah 45 dengan rata-rata 3,46. Setelah dilakukan pembelajaran siklus II dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Mempawah Timur semua siswa sudah mendapat nilai yang mencapai nilai KKM yaitu dengan ketuntasan kelas 100%. Adapun rata-rata kelas pada siklus II ini adalah 74,67.

Pembahasan

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Penilaian Guru Merencanakan Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II
		Skor	Skor
1	Ke jelasan perumusan pembelajaran	3	4
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran yang kompetensi	3	3
3	Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran	4	4
4	Kelengkapan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	3
5	Kesesuaian media pembelajaran dengan materi	3	4
6	Kesesuaian metode dengan materi	4	4
7	Kelengkapan langkah-langkah pembelajaran	3	3
8	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan	3	3

pembelajaran			
9	Kelengkapan instrumen penilaian	3	3
Jumlah Skor		29	31
Rata-rata		3,22	3,44

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Mempawah Timur, pada siklus I memperoleh jumlah nilai 29 dengan rata-rata 3,22 dan meningkat pada siklus II menjadi 31 dengan rata-rata 3,44. Jumlah peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 0,22

Dari hasil rekapitulasi proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan dari 41 atau rata-rata 3,15 meningkat menjadi 45 atau rata-rata 3,46. Adapun jumlah peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 0,31.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 10
Mempawah Timur Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi.

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Afita Anggraini	80	80
2	Armanda Ramadhani	70	85
3	Bagoes Rahmat Satria	70	75
4	Dea Ika Vianti	70	85
5	Dela Aprilya	70	80
6	Egi Kurniawan	70	75
7	Fiqih Anugerah SUP	70	70
8	Hengky	70	70
9	Jimmy Saputra	70	70
10	Juliani Adela	70	70
11	Khalid Umar	70	80
12	Maharani Fitria Wardany	70	85
13	Mas Aqil Suryanegara	70	75
14	Mas Ditti Indnoviarri	65	70
15	Muhammad Faisal Fajri	60	65
16	Muhammad Rahadi	65	70
17	M. Rifaat Ramadhan	60	65
18	Muhammad Saleh	60	70
19	M. Zadwa Akbar	60	65
20	Musthofa Hardianto	60	75
21	Neysa Dwi Aryanny	60	65
22	Nova Erlianti	60	70

23	Novita Ayu Safitry	70	65
24	Peni	70	75
25	Preti Zinta Putri	75	80
26	Riska Nur Ramadhani	75	80
27	Siti Nurhaliza	80	85
28	Suci Anjani Ramana	75	75
29	Sulaiman	80	85
30	Tasya Aulidya	75	80
Jumlah		2.070	2.240
Rata-rata		69	74,67

Dari rekapitulasi nilai siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi terdapat peningkatan terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 1 Mempawah Timur yaitu dari rata-rata kelas 69 pada siklus I meningkat menjadi 74,67 pada siklus II. Ini membuktikan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang member pengalaman belajar langsung dan melibatkan aktivitas pada siswa. Kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi yang dibarengi kegiatan eksperimen.

Penerapan metode demonstrasi dapat memotivasi aktifitas belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam implementasinya memberikan keleluasaan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas, maka dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Kemampuan guru merencanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I dengan jumlah nilai 29 dengan rata-rata 3,22 dan meningkat pada siklus II menjadi 31 dengan rata-rata 3,44. adapun peningkatan yang terjadi sebesar 0,22. (2)Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan metode demonstrasi meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I memperoleh nilai 41 dengan rata-rata 3,15 dan meningkat pada siklus II menjadi 45 dengan rata-rata 3,46. Terjadi peningkatan sebesar 0,31 (3)Penggunaan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Mempawah Timur pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada siklus I nilai ketuntasan siswa mencapai 23 orang siswa atau 76,67% dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 30 orang siswa atau 100%. Adapun nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 69 dan meningkat pada siklus II menjadi 74,67.

Saran

Berdasarkan pengalaman mengajar sebagaimana diungkapkan diatas, disarankan kepada teman – teman guru untuk dapat menerapkan metode

demonstrasi dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Di samping itu disarankan kepada guru untuk dapat melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan, agar kualitas pembelajaran terus dapat ditingkatkan. Kepada Kepala Sekolah disarankan agar dapat memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Daftar Rujukan

- Asep Jihad dan Abdul Haris.(2013). **Evaluasi Pembelajaran**. Jakarta: Multi Presindo
- Dadang Yudisthira.(2012). **Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik**. Tasik Malaya:Grasindo
- Daryanto. (2013). **Inovasi Pembelajaran Evaktif**. Bandung: Yrama Widya
- IGAK Wardani, dkk.(2007). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Iskandar.(2009). **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam**. Jakarta: BP3 GSD, Dirjen Dikti
- Iskandar Agung.(2012). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru**. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Martinis Yamin.(2012). **Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan**. Jambi:Referensi
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2012). **Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi**.Bandung:Aditama
- Riduan. (2004). **Belajar Mudah Penelitian**. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2009). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Al-Fabeta
- Trianto.(2010). **Model Pembelajaran Terpadu**. Surabaya:Bumi Aksara
- W. Gulo.(2010). **Metodologi Penelitian**. Jakarta:Grasindo

